

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Penyajian Data**

##### **4.1.1 Sejarah Umum PT Bank Muamalat**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada bulan Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim seIndonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.<sup>1</sup>

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyalang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara.

---

<sup>1</sup> ([www.muamalatbank.com/default.asp](http://www.muamalatbank.com/default.asp)), diakses pada 20 November 2014-12-03, pukul 20.09.

Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan

dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggaktonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Hingga akhir tahun 2004, Bank Muamalat tetap merupakan bank syariah terkemuka di Indonesia dengan jumlah aktiva sebesar Rp 5,2 triliun, modal pemegang saham sebesar Rp 269,7 miliar serta perolehan laba bersih sebesar Rp 48,4 miliar pada tahun 2004.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

##### **Visi**

Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.<sup>2</sup>

##### **Misi**

Menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*.

---

<sup>2</sup> ([www.muamalatbank.com/default.asp](http://www.muamalatbank.com/default.asp)), diakses pada 20 November 2014-12-03, pukul 20.09

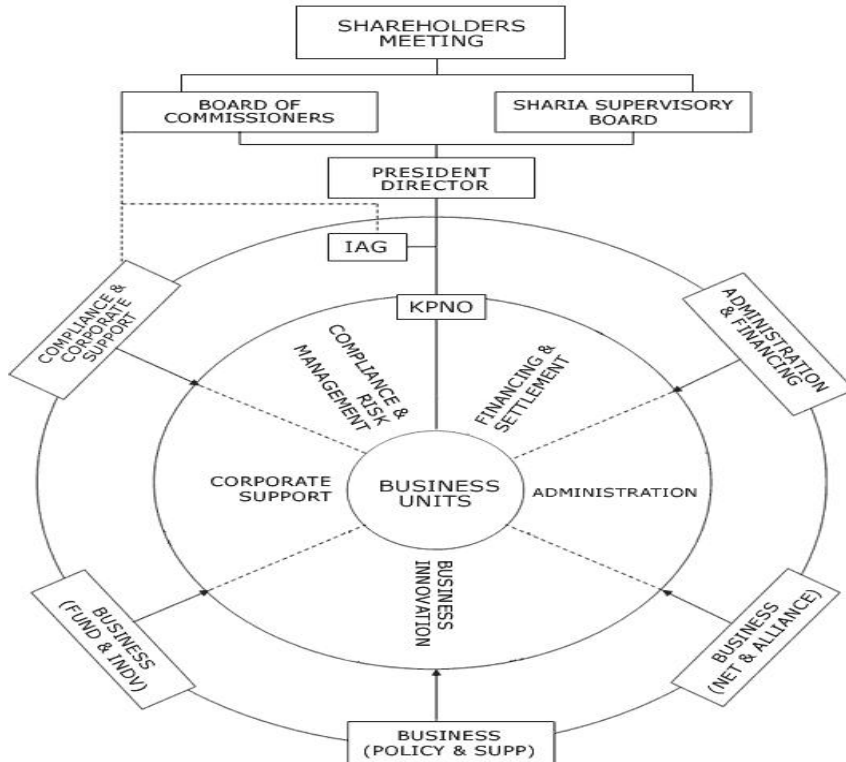
### 4.1.3 Struktur Organisasi

Adapun Struktur organisasinya adalah sesuai yang ditetapkan di Jakarta, 26 November 2014 :

**Gambar 4.1**

### Struktur Organisasi

ORGANIZATION CHART of PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk



Sumber : ([www.muamalatbank.com/default.asp](http://www.muamalatbank.com/default.asp))

**a. Job Description**

<p><b>INTERNAL AUDIT GROUP</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Resident Auditor</li> <li>• Administration and Information Technology System</li> <li>• Data Control</li> <li>• Financing and Treasury</li> <li>• Monitoring and Audit Analysis</li> </ul>
<p><b>CORPORATE SUPPORT</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Corporate Secretary</li> <li>• Communication and Public Relation</li> <li>• Corporate Legal and Investor</li> <li>• Relation Protocolair and Internal Relation</li> <li>• Corporate Planning</li> </ul>
<p><b>ADMINISTRATION</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MIS and Tax</li> <li>• Personnel Administration and Logistic</li> <li>• Information and Technology</li> <li>• Technical Support and Data Center</li> <li>• Operation Supervision and SOP</li> </ul>
<p><b>FINANCING &amp; SETTLEMENT</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Financing Supervision &amp; SOP</li> <li>• F.I and Sharia Financial Institution</li> <li>• Financing Product Development</li> </ul>
<p><b>BUSINESS UNITS</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Operational Head Office</li> <li>• Coordinating Branches and Branches Office</li> <li>• DPLK</li> </ul>

<b>BUSINESS INNOVATION</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• System Development and SOP</li> <li>• Product Development and Maintenance</li> <li>• Treasury</li> <li>• Network Alliance (POS, Da'i Muamalat, Pegadaian)</li> <li>• SharE and Gerai Optimizing</li> <li>• Virtual Banking Operations (Call Center and Card Center)</li> </ul>
--------------------------------	---

Sumber : ([www.muamalatbank.com/default.asp](http://www.muamalatbank.com/default.asp))

#### 4.1.4 Produk produk Bank Muamalat Indonesia

Produk Penyimpan dana bagi shahibul maal :

a. Tabungan Ummat

Tabungan Ummat merupakan sara investasi murni sesuai syariah dalam mata uang Rupiah yang memungkinkan Anda melakukan penyeteroran dan penarikan tunai dengan sangat mudah

b. Tabungan Ummat Junior

Tabungan Umat Junior adalah Tabungan khusus untuk pelajar

c. Kartu Shar'E

SharE adalah investasi syariah yang dikemas khusus dalam bentuk paket perdana seharga Rp. 125.000.dan

dapat diperoleh di KantorKantor Pos Online di seluruh Indonesia.

d. Tabungan Haji Arafah

Tabungan Haji Arafah merupakan jenis tabungan yang ditujukan bagi Anda yang berniat melaksanakan ibadah haji secara terencana sesuai dengan kemampuan dan jangka waktu yang Anda kehendaki

e. Giro Wadiah

Giro Wadiah Bank Muamalat dalam mata uang rupiah maupun valas, pribadi ataupun perusahaan, ditujukan untuk mendukung aktivitas usaha Anda.

f. Deposito Mudharabah

Merupakan pilihan investasi dalam mata uang rupiah maupun USD dengan jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan yang ditujukan bagi Anda yang ingin berinvestasi secara halal, murni sesuai syariah. Dana Anda akan diinvestasikan secara optimal untuk membiayai berbagai macam usaha produktif yang berguna bagi kepentingan Ummat."

g. Deposito Fulinves

Merupakan pilihan investasi dalam mata uang rupiah maupun USD dengan jangka waktu 6 dan 12 bulan yang ditujukan bagi Anda yang ingin berinvestasi secara halal, murni sesuai syariah. Deposito ini dilengkapi dengan fasilitas asuransi jiwa.

h. DPLK Muamalat

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Muamalat, merupakan Badan Hukum yang menyelenggarakan Program Pensiun, yaitu suatu program yang menjanjikan sejumlah uang yang pembayarannya secara berkala dan dikaitkan dengan pencapaian usia tertentu.

i. Piutang Murabahah

Fasilitas penyaluran dana dengan sistem jual beli. Bank akan membelikan barang-barang halal apa saja yang Anda butuhkan kemudian menjualnya kepada Anda untuk diangsur sesuai dengan kemampuan Anda. Produk ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha (modal kerja dan investasi : pengadaan barang modal seperti mesin, peralatan, dll) maupun pribadi (misalnya pembelian kendaraan bermotor, rumah, dll)

j. Piutang Istishna'

Fasilitas penyaluran dana untuk pengadaan objek / barang investasi yang diberikan berdasarkan pesanan Anda.

k. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan dalam bentuk modal/dana yang diberikan oleh Bank untuk Anda kelola dalam usaha yang telah disepakati bersama. Selanjutnya dalam pembiayaan ini Anda dan Bank sepakat untuk berbagi hasil atas pendapatan usaha tersebut. Resiko kerugian ditanggung



penuh oleh pihak Bank kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelolaan, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan.

l. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah kerjasama perkongsian yang dilakukan antara Anda dan Bank Muamalat dalam suatu usaha dimana masing-masing pihak berdasarkan kesepakatan memberikan kontribusi sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan porsi dana yang ditanamkan.

m. Rahn (Gadai Syariah)

Rahn (Gadai Syariah) adalah perjanjian penyerahan barang atau harta Anda sebagai jaminan berdasarkan hukum gadai berupa emas/perhiasan/kendaraan. Anda hanya cukup mengisi dan menandatangani Surat Bukti Rahn, serta kemudian dana segarpun dapat segera Anda terima dengan jumlah maksimal 90% dari nilai taksir terhadap barang yang diserahkan.

## 4.2 Deskriptif Data Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan masyarakat (*independen*) dan minat menjadi nasabah bank muamalah (*dependen*). Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar di masyarakat kecamatan kendal.

### 4.3 Karakter Reponden

#### 4.3.1 Usia Responden

Dengan variatifnya usia responden nasabah tabungan bank muamalah, maka akan memungkinkan responden juga bervariasi berdasarkan umur. Variasi umur responden dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Usia Responden**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase</b>
20-25	48	48%
26-30	16	16%
31-40	36	36%
Total	100	100%

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2014*

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak menurut usia yaitu usia 20-25 tahun sebanyak 48 orang atau 48%, sedangkan jumlah responden terkecil berada pada usia 26-30 tahun sebanyak 16 orang atau 16%.

#### 4.3.2 Jenis Kelamin Responden

Adapun responden menurut jenis kelamin disajikan pada Tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase</b>
Laki – laki	25	25 %
Perempuan	75	75 %
Total	100	100 %

*Sumber : Data Yang Diolah, 2014.*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 75 orang 75% sedangkan responden laki-laki sebanyak 25 orang atau 25%.

### 4.3.3 Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Responden Menurut Pekerjaan**

<b>Jurusan</b>	<b>Pekerjaan Responden</b>	<b>Persentase</b>
Petani	5	5%
PNS	54	54%
Pegawai swasta	15	15%
Wiraswasta	9	9%
Lainnya	17	17%
Total	100	100%

*Sumber data : Data yang diolah, 2014*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah pekerjaan yang terbanyak adalah PNS sebesar 54

orang atau 54%, sedangkan jumlah terendah adalah petani, dengan jumlah 5 orang atau 5 %.

#### **4.4 Analisis Data**

##### **4.4.1 Uji Instrumen**

###### **4.4.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.<sup>3</sup> Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 16,0 dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dikatakan valid dan sebaliknya. Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel untuk *degree offreedom* ( $df$ ) =  $n - 2$ . Dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah konstruk. Besarnya  $df = 100 - 2$  atau  $df$

---

<sup>3</sup> Imam Ghazali, *loc.cit.* h. 45.

98 dengan alpha 5% (0,05) didapat r tabel 0,1966. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
Pengetahuan masyarakat (X)	K1	0,521	0,1966	Valid
	K2	0,660	0,1966	Valid
	K3	0,734	0,1966	Valid
	K4	0,495	0,1966	Valid
	K5	0,636	0,1966	Valid
	K6	0,604	0,1966	Valid
	K7	0,241	0,1966	Valid
	K8	0,449	0,1966	Valid
	K9	0,503	0,1966	Valid
Minat menjadi nasabah bank muamalat (Y)	KM1	0,336	0,1966	Valid
	KM2	0,490	0,1966	Valid
	KM3	0,581	0,1966	Valid
	KM4	0,659	0,1966	Valid
	KM5	0,681	0,1966	Valid
	KM6	0,731	0,1966	Valid
	KM7	0,522	0,1966	Valid
	KM8	0,466	0,1966	Valid
	KM9	0,429	0,1966	Valid

*Sumber data : Data Primer yang diolah, 2014*

Dari tabel 4.6 diatas terlihat bahwa nilai r hitung untuk masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dan positif dibandingkan r tabel untuk  $(df) = 100 - 2 = 98$  dan *alpha* 5% dengan uji dua sisi di dapat r tabel sebesar 0,1966 maka, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari ketiga variabel X, dan Y adalah valid. Sehingga data yang digunakan dapat dipergunakan pada tahap selanjutnya.

#### 4.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai Alpha melebihi 0,6 atau 60%. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Item	Nilai Alpha	Keputusan
pengetahuan masyarakat (X)	9	0,851	Reliabel
Minat menjadi nasabah (Y)	9	0,870	Reliabel

*Sumber data : Data yang diolah, 2014*

Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* > 0,6 dengan demikian variabel X dan Y dapat dikatakan reliabel atau handal. Sehingga data yang digunakan dapat dipergunakan pada tahap selanjutnya.

### 4.5 Uji Asumsi Klasik

#### 4.5.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dari grafik antara scatterplot dimana sumbu Y adalah  $\hat{Y}$  yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi-  $Y$  sesungguhnya) yang telah *di-studentized* dengan ketentuan sebagai berikut :

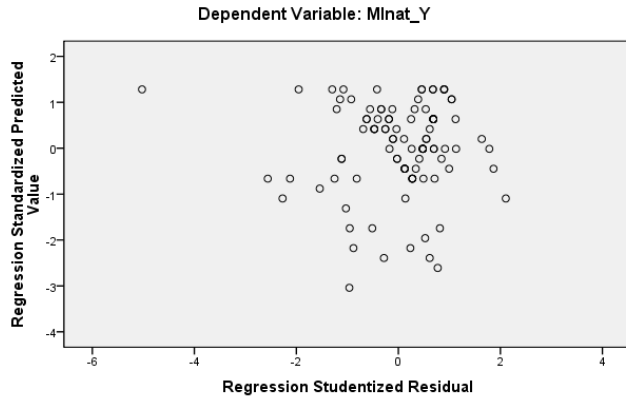
- Jika ada plot tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu  $\hat{Y}$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun grafik dari persamaan dapat dilihat pada gambar berikut ini :

## Gambar 4.2

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Sumber data : *Data Primer yang diolah, 2014*

Berdasarkan grafik *scatterplot*, menunjukkan pola titik yang tidak menyebar secara tidak merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Akan tetapi, hal ini dapat dimaklumi karena masalah heteroskedastisitas umum terjadi pada dasar *cross section* yaitu data yang diambil pada satu waktu saja tetapi dengan responden yang besar.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup><http://yohanli.wordpress.com/2007/12/18/heteroskedastisitas>



#### 4.5.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui Autokorelasi adalah uji Durbin-Watson.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi Data**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 <sup>a</sup>	.604	.600	3,53143	1.950

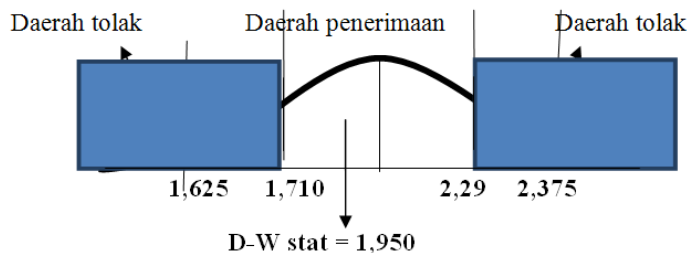
a. Predictors: (Constant), pengetahuan

b. Dependent Variable: minat

*Sumber data : Data yang diolah, 2014*

Pada output hasil SPSS diatas terlihat bahwa angka Durbin Watson sebesar 1,950. Dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05  $n = 98$  dan  $k = 3$ . Maka didapat pada tabel Durbin Watson sebagai berikut :

**Gambar 4.3**  
**Pengujian Durbin Watson**



$$dl = 1,625 \quad 4 - du = 2,29$$

$$du = 1,710 \quad 4 - dl = 2,375$$

Jadi dapat diambil kesimpulan diperoleh nilai DW sebesar 1,847, dimana nilai DW tersebut lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 1,710 dan kurang dari  $(4-du)$   $4-1,710 = 2,29$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Hasil analisis data diatas terlihat bahwa besarnya  $R$  Square adalah 0,604 atau 60,4%. Hal ini berarti sebesar 60,4% kemampuan model regresi dari penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 60,4% variabel minat menjadi nasabah bisa dijelaskan oleh variansi dari variabel pengetahuan masyarakat. Sedangkan sisanya ( $100\% - 60,4\% = 39,6\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

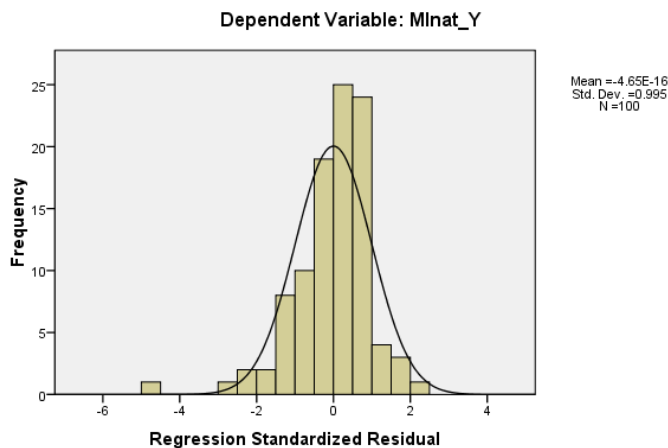
#### 4.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (kepuasan mahasiswa) dan variabel

independen (kualitas pelayanan dan fasilitas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji normalitas. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram dan melihat normal probability plot. Asumsinya adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti atau mendekati arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti atau mendekati arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

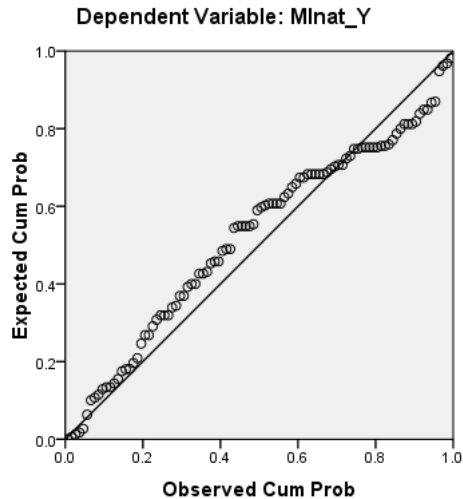
**Gambar 4.4**  
**Grafik Histogram**  
Histogram



*Sumber data : Data primer yang diolah, 2014*

**Gambar 4.5****Grafik Normal Probability Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

*Sumber data : Data primer diolah, 2014*

Dari gambar grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Sedangkan pada grafik *Normal Probability Plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Kedua grafik ini menunjukkan variabel pengetahuan mempunyai distribusi normal. Hal ini berarti model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

## 4.6 Uji Hipotesis

### 4.6.1 Analisis Regresi

Suatu model persamaan regresi Sederhana digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini model persamaan regresi Sederhana yang disusun untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap minat menjadi nasabah Bank Muamalah cabang Kendal. Analisis regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bx + e$$

Dengan menggunakan komputer program SPSS Versi 16,0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Regresi Sederhana**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.537	2.422		3.112	.002
	PENGETAHUAN MASYARAKAT	.783	.064	.777	12.234	.000

a. Dependent Variable: MINAT

*Sumber data : Data primer yang diolah, 2014*

Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, diketahui bahwa koefisien regresi variabel pengetahuan adalah sebesar 0,783.

Tanda koefisien yang positif (+) sebesar 0,783 menunjukkan bahwa pengaruh variabel pengetahuan masyarakat terhadap minat menjadi nasabah adalah positif atau meningkat, artinya semakin tinggi variabel pengetahuan maka variabel minat akan semakin tinggi. Adapun tingkat signifikansi variabel pengetahuan adalah sebesar 0,001 atau dibawah 0,005 maka dapat dinyatakan bahwa variabel pengetahuan dapat dijadikan sebagai prediktor variabel minat menjadi nasabah.

Dari variabel independen yang dimasukkan dalam regresi tersebut untuk memprediksi minat, dapat disimpulkan bahwa variabel dinyatakan signifikansi yaitu pengetahuan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya pada tingkat 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat menjadi nasabah dipengaruhi variabel pengetahuan masyarakat. Dari hasil tersebut dapat ditulis dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,537 + 0,783 X + e$$

Dimana:

Y = variabel dependen (minat menjadi nasabah)

X = variabel independen (pengetahuan masyarakat)

Pernyataan diatas mempunyai makna sebagai berikut :

Konstanta = 7,537

Jika variabel independen (pengetahuan masyarakat) sama dengan 0, maka variabel dependen (minat menjadi nasabah) akan mengalami perubahan sebesar 7,537.

Koefisien b= 0,783

Variabel fasilitas mempengaruhi minat menjadi nasabah sebesar 0,783 atau 78,3% atau berpengaruh positif. Yang artinya jika pengetahuandapat ditingkatkan 1%, maka minat menjadi nasabah akan meningkat sebesar 0,783 atau 78,3%. Dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Dari persamaan regresi dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap minat

Hasil perhitungan statistik dengan data yang diperoleh dari responden, yang dibantu dengan program SPSS variabel pengetahuan masyarakat (X) menunjukkan nilai t hitung 3.112 dan p value (Sig.) 0,001 dengan menggunakan tingkat alpha 5%, maka posisi nilai probabilitas berada di bawah alpha-nya. Artinya bahwa secara parsial pengetahuan masyarakat terhadap minat menjadi nasabah bank muamalat. Adapun kontribusi pengaruhnya ditunjukkan oleh nilai Beta sebesar 7.537 yang artinya pengaruh variabel pengetahuan masyarakat terhadap minat menjadi nasabah bank muamalah adalah sebesar 18%. Hasil penelitian ini memberikan bukti empirik bahwa pengetahuan masyarakat merupakan variabel bebas yang berpengaruh signifikan minat menjadi nasabah.

#### 4.6.2 Uji Hipotesis Pengaruh Simultan F

Untuk menjawab hipotesis dari penelitian ini, maka digunakan uji F. Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (pengetahuan masyarakat) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah). Asumsinya adalah :

1. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ . Artinya variabel independen (pengetahuan masyarakat) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (minat).
2. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_A$ . Artinya variabel independen (pengetahuan masyarakat) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah).
3. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ . Artinya variabel independen (pengetahuan masyarakat) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah).

Hasil uji F dapat dilihat di tabel di bawah ini:



**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1866.590	1	1866.590	149.674	.000 <sup>a</sup>
Residual	1222.160	98	12.471		
Total	3088.750	99			

a. Predictors: (Constant), PENGETAHUAN MASYARAKAT

b. Dependent Variable: MINAT

*Sumber data : Data primer diolah, 2014*

Berdasarkan uji simultan, diperoleh hasil perhitungan F test yang menunjukkan nilai 149.674 dengan tingkat probabilitas 0,000 yang dibawah Alpha 5% atau 0,05. Demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (pengetahuan masyarakat) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah) di Bank Muamalat.

#### **4.6.3 Uji Hipotesis Menggunakan Uji T atau Parsial**

Untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini maka digunakan uji statistik t. Uji statistik t digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (pengetahuan masyarakat) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah). Asumsinya adalah:

1. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji parsial (uji t), dapat di lihat di tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	7.537	2.422		3.112
PENGETA HUAN MASYARA KAT	.783	.064	.777	12.234

a. Dependent Variable: MINAT

*Sumber data : Data primer yang diolah, 2014*

Pada tabel di atas, tingkat probabilitas kurang dari 0,05 berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. t hitung untuk variabel pengetahuan diperoleh sebesar 12.234 sedangkan signifikansinya 0,001 (lebih kecil dari taraf signifikan 0,05).

Dari hasil uji t diatas variabel kualitas pelayanan terbukti secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah) karena hasil signifikasinya lebih kecil dari probabilitas signifikan 0,05. Dan variabel fasilitas secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah) karena hasil signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

#### 4.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (pengetahuan) dalam menerangkan variabel dependen (minat) dengan melihat R Square. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 <sup>a</sup>	.604	.600	3,53143	1.950

a. Predictors: (Constant), pengetahuan

b. Dependent Variable: minat

#### 4.7 Pembahasan

Secara umum pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan masyarakat mengenai Bank Syariah sangat mempengaruhi sikap masyarakat tersebut terhadap produk-produk yang ditawarkan sehingga semakin baik pengetahuan masyarakat mengenai perbankan Syariah maka akan memacu minat untuk menjadi nasabah. Sebaliknya jika pengetahuan masyarakat terbatas terhadap perbankan Syariah mengakibatkan persepsi yang kurang baik terhadap perbankan tersebut.

Dengan melibatkan sebanyak 100 orang responden, memberikan informasi mengenai pengaruh dari variabel pengetahuan masyarakat terhadap minat menjadi nasabah bank muamalat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis koefisien regresi sebesar 0,783 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05 atau 5%). Secara empiris dilapangan, pengetahuan masyarakat memang mampu memberikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga mampu menumbuhkan minat untuk menjadi nasabah Bank Muamalat cabang Kendal.

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi sederhana yang terdapat dalam tabel diketahui bahwa koefisien determinasi

(coefficient of determination) yang dinotasikan R Square adalah 0,604 atau 60,4%. Hal ini berarti sebesar 60,4% kemampuan model regresi dari penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 60,4% variabel kepuasan bisa dijelaskan oleh variansi dari variabel independen pengetahuan masyarakat. Sedangkan sisanya ( $100\% - 60,4\% = 38,1\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan masyarakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah. Hal ini dibuktikan bahwa variabel pengetahuan masyarakat dengan nilai t hitung sebesar  $12.234 > t$  tabel 1.6605 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 dibawah 0,05. Bukti empiris ini memberikan indikasi bahwa dalam upaya menarik minat masyarakat dalam meningkatkan jumlah nasabah bank Muamalat cabang Kendal. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa faktor pengetahuan masyarakat mempunyai pengaruh yang dominan untuk minat menjadi nasabah.

Dari hasil uji F pengetahuan masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank Muamalat cabang Kendal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari uji ANOVA atau F test. Dari hasil analisis uji F didapat F hitung sebesar  $149.674 > F$  tabel sebesar 3.93 dan tingkat probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 dan

F hitung lebih besar dari F tabel maka, model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi minat atau dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menjadi nasabah bank Muamalat cabang Kendal.

Dengan analisis tanggapan responden maka dapat diidentifikasi bahwa peluang dari Bank Muamalat untuk menarik minat masyarakat untuk menjadi nasabah di Bank Muamalat Cabang Kendal. Hal-hal itu meliputi pengetahuan dan kepercayaan nasabah bahwa dana yang dihimpun Bank Muamalat digunakan untuk membiayai usaha yang halal dan tata cara menjadi nasabah diketahui oleh nasabah sehingga mereka berminat menyalurkan dananya pada Bank Muamalat Cabang Kendal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifatun Nisak dkk (2012) yang menguji pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap minat menabung di perbankan Syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan positif pengetahuan masyarakat terhadap minat menabung di Bank Syariah. Jadi semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh nasabah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, maka tinggi pula kemungkinan masyarakat untuk berhubungan dengan Bank Syariah termasuk didalamnya Bank Muamalat yang diuji dalam penelitian ini.